BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama tidak hanya enam sampai dua belas tahun saja akan tetapi butuh proses yang panjang, dan hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat dilihat dan dirasakan pada diri sendiri. Untuk itulah perlu membawa siswa kepada tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu memanusiakan manusia dalam arti menjadikan manusia yang sempurna dalam pendidikan Islam disebut Insan kamil.[1]

Oleh karena itu betapa pentingnya suatu pendidikan sehingga tanpa pendidikan manusia itu tidak sempurna, dan dengan berpendidikan manusia dapat dihargai dan diunggulkan dari yang lain, dengan ilmu yang dihasilkan dari pendidikan itu manusia disebut Insan kamil.

Selanjutnya, bila orang mendengar kata pendidikan umumnya mereka langsung mengkaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan antara guru dengan siswa di lembaga sekolah untuk belajar mengajar. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk mendidik anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung lewat lembaga sekolah.[2]

Sekolah/madrasah adalah suatu tempat yang dirancang untuk pengajaran para siswa sehingga melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat,

[1] St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 30.
[2] Ibid., 35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

di dalam sekolah siswa dapat mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan di sekolah pulalah siswa dapat mengetahui pengalaman yang luas.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ
وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[3]

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat Islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[4] Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan dan tempat proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan berkarakter.

[3] Al-Qur'an, 96:1-5.
[4] Baharuddin, *Pendidikan Psikologi dan Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 192.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sekolah/madrasah dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, 1) sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melakukan layanan proses pendidikan, 2) sekolah sebagai sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan: aktivitas (belajar mengajar, dan pembinaan), elemen-elemen (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa) yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai tujuan, dan 3) sekolah sebagai organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu dengan sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[5]

Di dalam sekolah/madrasah menengah siswa tidak hanya dituntut untuk belajar di dalam kelas dan tidak dituntut untuk membaca buku akan tetapi di sekolah disediakan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam sebuah organisasi salah satunya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS adalah sebuah organisasi yang berada disetiap lingkungan sekolah dan dipimpin oleh pembina OSIS, pembina berperan untuk membimbing, memotivasi serta mengevaluasi para anggota OSIS, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Tugas pembina OSIS yang pertama sebagai pembimbing dalam berbagai kegiatan OSIS untuk mengembangkan karakter yang dimiliki pengurus OSIS sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, sehingga dapat menjadi siswa yang berkarakter.

Yang kedua pembina OSIS sebagai motivator. Yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau

[5] Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 7-8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencapai tujuan tertentu.[6] Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah siswa secara sadar sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah karena kemauannya sendiri tanpa adanya dorongan dari pembina OSIS. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah siswa perlu arahan serta diarahkan oleh pembina OSIS untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Karena motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar. Pembina OSIS berperan sebagai motivator untuk memotivasi siswa khususnya pengurus OSIS untuk menggali potensi, bakat dan minat siswa serta mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler.

Tugas pembina OSIS yang ketiga sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan oleh pengurus OSIS untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan tersebut, serta membahas tentang kendala-kendala yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan OSIS dan memberikan solusi dari kendala tersebut.

Selain itu pemerintah juga memberikan perhatian dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang ada di luar jam mata pelajaran dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat

[6] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2010), 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Kegiatan pembinaan kesiswaan yang berada di sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.[7] Tujuan dari pembinaan kesiswaan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sesuai dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 dikatakan.

> "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[8]Pendidikan Nasional bertujuan: "Untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

[7] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 258.
[8] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[9]

Dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama, dalam Al Qur'an juga dijelaskan tujuan sekolah dalam membentuk pribadi yang luhur, dalam surat Al Qolam ayat 4 disebutkan.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:"Dan sesungguhnya kamu (Ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur."[10]

Ayat di atas mengatakan bahwa Nabi Muhammad mempunyai budi pekerti yang luhur dan agung sehingga beliau dikagumi oleh kawan maupun lawan. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya berbudi pekerti ataupun karakter seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Sesuai dengan kegiatan pra observasi yang dilakukan di MTs Annuriyyah, siswa secara sadar mengikuti kegiatan OSIS dikarenakan tertarik untuk mengikuti organisasi untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki dan berharap bisa menambah pengalaman dan teman lebih banyak lagi. Pengurus OSIS sangatlah berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, selain itu OSIS juga memiliki program-program tersendiri seperti pembuatan mading serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembina OSIS

[9] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.
[10] Al Qur'an, 68:4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

juga sangat berperan aktif dalam membimbing, memotivasi serta mengevaluasi pengurus OSIS dan siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah.[11] Kegiatan-kegiatan OSIS setiap hari terus berjalan, pada tiap minggu OSIS selalu mengadakan kegiatan yang berbeda seperti membuat kteatifitas dalam program mading dalam dua minggu sekali, bakti sosial (BAKSOS) agar siswa di MTs Annuriyyah dapat mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan dan bahwa kebersihan itu termasuk sebagian dari iman, pada minggu akhir bulan, pengurus OSIS selalu mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya dengan pembina OSIS.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember. Peneliti tertarik meneliti di Madrasah tersebut karena secara kualitas memiliki standart mutu berbeda yang bisa diketahui dari karakter siswa di MTs Annuriyyah, MTs Annuriyyah berada dilingkungan pondok pesantren yang mana tidak hanya pengurus pesantren ataupun Kyai maupun Ibu Nyai saja yang memiliki peran untuk membentuk karakter santrinya, akan tetapi di lingkungan sekolah guru serta pembina OSIS juga berperan untuk membentuk karakter siswanya,[12] maka menarik bagi penulis untuk meneliti mengenai "Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

[11] Wawancara pra penelitian kepada pembina OSIS, Pada tanggal 24 maret 2016.
[12] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[13] Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembina sebagai pembimbing Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana peran pembina sebagai motivator Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana peran pembina sebagai evaluator Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[14] Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pembina sebagai pembimbing Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

[13] IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.
[14] Ibid., 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan peran pembina sebagai motivator Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peran pembina sebagai evaluator Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.[15] Seperti bermanfaat bagi penulis, lembaga, dan bagi yang membacanya. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan karakter siswa melalui peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembina OSIS
   1) Peran pembina OSIS dalam membimbing siswa dalam mengarahkan hal-hal yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

[15] IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Peran pembina OSIS sebagai motivator dalam memberikan dorongan serta nasehat-nasehat kepada siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

3) Peran pembina sebagai evaluator dalam setiap akhir pekan untuk mengetahui siswa yang aktif dan pasif untuk mengevaluasinya.

b. Bagi siswa, bagi pengurus OSIS khususnya dan bagi siswa umumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan OSIS untuk membentuk karakter mulia.

c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta mengetahui lebih dalam tentang peran pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter.

d. Bagi IAIN Jember

1) Sebagai tambahan literatur bagi pihak lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan di bidang ilmu pendidikan.

2) Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah mengenai pendidikan karakter di lingkungan kampus IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti pemain sandiwara (Film).[16] Jadi peran yang dimaksud oleh peneliti adalah keikutsertaan pembina dalam membina sikap atau tingkah laku siswa pada tingkat yang lebih baik dan sempurna, dengan kata lain diartikan bahwa peran serta atau usaha pembina dalam membimbing, memotivasi serta mengarahkan siswa kepada hal-hal yang lebih baik dan sempurna.

2. Pembina OSIS

Pembina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan pembina adalah orang yang membina; alat untuk membina; pembangun.[17] Jadi yang dimaksud pembina oleh peneliti disini ialah seseorang yang membina siswa dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi siswa pada hal-hal yang bersifat positif.

Adapun OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut.[18] Organisasi tersebut merupakan organisasi resmi yang berada di sekolah/madrasah menengah sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

---

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 854.
[17] Ibid., 152.
[18] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1999), 244.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pembina OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan yang diberi kepercayaan untuk membina suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah yaitu untuk membimbing, memotivasi, mengelola, mengontrol serta mengevaluasi siswa agar menjadi siswa yang berkarakter.

3. Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah/madrasah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.[19]

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[20] Seperti ciri-ciri pribadi seseorang yang melekat secara alami yang dapat membedakannya dengan seseorang lainnya.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter *(character building)* adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat dalam sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah

[19] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 8.
[20] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter "berkarakter" tercela).[21]

Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud karakter siswa adalah ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri siswa secara alami yang dapat digunakan untuk membedakannya dengan siswa yang lain dan diwujudkan dalam tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, disiplin, hormat, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan pembentukan karakter, sangat membantu siswa untuk membentuk karakter religius, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Tercapainya suatu kegiatan pembentukan karakter siswa tergantung dari peran pembina sebagai pembimbing, motivator dan evaluator.

Jadi, yang dimaksud peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa yaitu seseorang yang diberi kepercayaan untuk membina suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah untuk membimbing, memotivasi, serta mengevaluasi siswa dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan

[21] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 102.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menanggapi isinya. masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu peran pembina Organisasi siswa Intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab *kelima*, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id